

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Bank BTN Syariah**

Nama : Bank Tabungan Negara Syariah  
Alamat : Jl.Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130  
Telepon : (021) 6336789

##### **2. Sejarah Bank BTN Syariah**

Berawal dari adanya perubahan peraturan perundang-undangan perbankan oleh pemerintah dari UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 menjadi Perbankan No. 10 Tahun 1998, dunia perbankan nasional menjadi marak dengan boomingnya bank syariah. Persaingan dalam pasar perbankan pun kian ketat. Belum lagi dengan dikeluarkannya PBI No. 4/I/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, jumlah bank syariah pun bertambah dengan banyaknya UUS (Unit Usaha Syariah). Maka manajemen PT. Bank Tabungan Negara (Persero), melalui rapat komite pengarah tim implementasi restrukturisasi Bank BTN tanggal 12 Desember 2013, manajemen bank BTN menyusun rencana kerja dan perubahan anggaran dasar

untuk membuka UUS agar dapat bersaing di pasar perbankan syariah.

Untuk mengantisipasi adanya kecenderungan tersebut, maka PT Bank Tabungan Negara (Persero) pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Januari 2004 dan perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 29 tanggal 27 Oktober 2004 oleh Emi Sulistyowati, SH Notaris di Jakarta yang ditandai dengan terbentuknya divisi syariah berdasarkan ketetapan Direksi No 14/DIR/DSYA/2004. Pembentukan Unit Usaha Syariah ini juga untuk memperkuat tekad ajaran Bank BTN untuk menjadikan kerja sebagai bagian dari ibadah yang tidak terpisah dengan ibadah-ibadah lainnya. Selanjutnya Bank BTN Unit Usaha Syariah disebut “BTN Syariah” dengan motto “Maju dan Sejahtera Bersama”.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Unit Usaha Syariah didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Divisi Syariah, dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip syariah. Pada bulan November 2004 dibentuklah struktur organisasi kantor cabang syariah PT. BTN. Dimana setiap kantor cabang syariah dipimpin oleh satu orang kepala cabang yang bertanggung jawab kepada kepala devisi syariah. Yang pada saat bersamaan Dirut

Bank BTN meminta rekomendasi penunjukan DPS dan pada tanggal 3 Desember 2004, Dirut Bank BTN menerima surat rekomendasi DSN/MUI tentang penunjukan DPS bagi BTN Syariah. Yang pada tanggal 18 Maret 2005 resmi ditunjuk oleh DSN/MUI sebagai DPS bagi BTN Syariah, yaitu Drs. H. Ahmad Nazri Adlani, Drs. H Mohammad Hidayat, MBA, MBL, dan Dr. H Endy M. Astiwaru, MA, AAIJ, FIIS, CPLHI, ACS.

Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, Surat No. 6/1350/D Pbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip KCS ( Kantor Cabang Syariah) bank BTN.

### **3. Visi Misi**

Visi misi Bank BTN Syariah sejalan dengan visi Bank BTN yang merupakan *Strategic Business* unit dengan peran untuk meningkatkan pelayanan dan pangsa pasar sehingga bank BTN tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. BTN Syariah juga sebagai perlengkapan dari bisnis perbankan di mana secara konvensional tidak dapat terlayani.

#### **a. Visi Bank BTN Syariah**

“Menjadi strategic business unit BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama.”

b. Misi Bank BTN Syariah

- a) Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN
- b) Memberikan pelayanan jasa keuangan Syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan Syariah terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.
- c) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *shareholders value*.
- d) Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap stakeholders serta meningkatkan *shareholders value*
- e) Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap stakeholders serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.

**B. Analisis Data**

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank BTN Syariah. Penelitian ini melihat pengaruh pembiayaan KPR BTN Sejahtera iB yang menggunakan akad murabahah pada periode

triwulan, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan dari Juni 2010- Maret 2015 yang dipublikasikan oleh situs resmi Bank BTN Syariah [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id).

**Tabel 4.1**  
**Data Pembiayaan dan Profitabilitas (ROA)**  
**Tahun 2010-2015**

Tanggal	Pembiayaan	ROA
Jun-10	1.121.466	1.92%
Sep-10	1.191.410	2.10%
Des-10	1.312.613	2.05%
Mar-11	1.389.141	1.93%
Jun-11	1.527.463	1.85%
Sep-11	1.701.108	1.77%
Des-11	1.945.167	2.03%
Mar-12	2.055.316	1,99%
Jun-12	2.272.602	1,98%
Sep-12	2.470.864	2,01%
Des-12	2.791.724	1,94%
Mar-13	2.981.625	1,60%
Jun-13	3.278.746	1,58%

Sep-13	3.599.534	1,63%
Des-13	3.970.180	1,79%
Mar-14	4.176.819	1,39%
Jun-14	4.492.966	1,11%
Sep-14	4.744.673	1,02%
Des-14	5.177.394	1,12%
Mar-15	5.356.711	1,93%

Sumber: Data Laporan Keuangan Bank BTN Syariah

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel 20, pembiayaan KPR dengan skim murabahah selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, sedangkan profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi atau turun naik tiap tahunnya. Penyaluran pembiayaan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 5.356.711 diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) 1,93 %. variabel pembiayaan KPR dengan skim murabahah (minimum) sebesar 1.121.466. sedangkan profitabilitas (ROA) minimum pada bulan september 2014 sekitar 1.02%.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

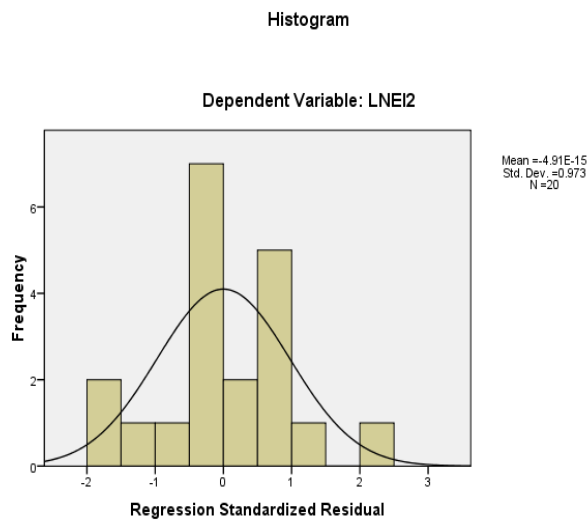
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22948802
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel kolmogorov-smirnov diperoleh informasi bahwa nilai probability > signifikan level yaitu  $0,946 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Cara yang lainnya untuk menguji kenormalan data adalah dengan melihat grafik histogram.

## Diagram 4.1

### Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah

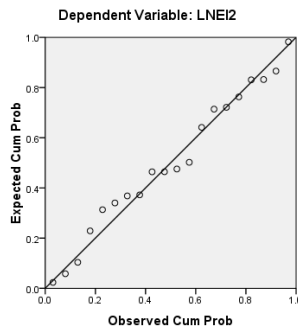
Dari diagram diatas dapat dilihat model berdistribusi normal berbentuk lonceng. Selain itu untuk menguji kenormalan dan kenormalitasan dapat juga dengan melihat plot probabilitas normal. Dengan plot ini masing-masing nilai pengamatan dipasang dengan nilai harapan pada distribusi normal.



## Diagram 4.2

### Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah

Dari diagram 4.2 grafik normal P-P Plot menunjukkan pola grafik normal, terlihat dari titik-titik distribusi data yang terletak di sekitar garis lurus diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji kenormalan data dipenuhi.

#### b) Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW).

**Tabel 4.2****Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.172	1.43416	1.578

a. Predictors: (Constant), ln<sub>x2</sub>, ln<sub>x1</sub>

b. Dependent Variable: Inei

Sumber: Data diolah

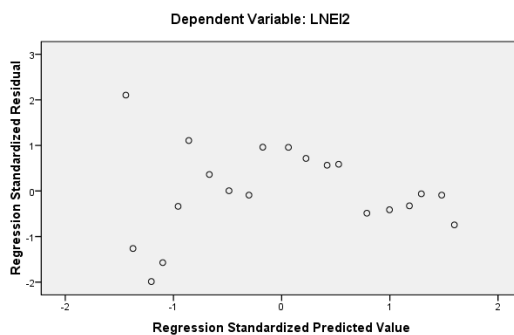
Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW= 1.578. Berdasarkan tabel Durbin Watson,  $\alpha = 5\%$  dan  $k=1$  dengan jumlah data sebanyak 20 maka diperoleh nilai  $d_l = 1.201$  dan  $D_u = 1.410$ . dengan demikian  $d_u < d < 4 - d_u$  yaitu  $1.410 < 1.578 < 2.590$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**c) Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik scatterplot. Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas dimana varian variabel dalam model tidak sama. Model regresi

dinyatakan memiliki gejala heteroskedastisitas apabila sebaran titik pada scatterplot menunjukkan pola atau bentuk tertentu.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Scatterplots**



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

**Tabel 4.3**  
**Uji heteroskedasitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-26.971	13.794		1.955	.067
lnx1	1.556	.882	.508	1.764	.096
lnx2	-.003	2.052	.000	-.002	.999

a. Dependent Variable: Inei

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 4.4**  
**Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.023	.056		-.405	.690
KPR	6.905E-8	.000	.681	3.948	.001

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = - 0,23 + 0.00000006905X$$

Persamaan tersebut diatas mempunyai makna:

- a. Koefisien konstanta – 0,23 menyatakan bahwa jika pembiayaan KPR sama dengan nol maka akan menurunkan ROA sebesar 0,23.
- b. Koefisien regresi sebesar 0.00000006905 yang artinya setiap kenaikan 1% pada penyaluran pembiayaan KPR maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,00000006905. Dalam hal ini terlihat juga pada nilai signifikan yang terdapat pada tabel diatas sebesar 0,01 maka dapat disimpulkan pembiayaan KPR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA)

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a) Hasil Uji t (parsial)**

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Pembiayaan KPR dengan akad Murabahah) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan SPSS versi 16.00 terlihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.023	.056		-.405	.690
KPR	6.905E-8	.000	.681	3.948	.001

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa variabel pembiayaan KPR secara statistik menunjukkan hasil perhitungan t tabel dengan  $Df = (n-k-1) = (20-2) = 18$ . Diperoleh hasil t tabel = 1.734 dengan nilai t hitung sebesar 3.948. Dengan demikian, nilai t hitung = 3.948 > t tabel = 1.734. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi, nilai sebesar 0.001 pada kolom sig/signifikan menunjukkan  $0.001 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak. Atau dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KPR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai beta menunjukkan nilai yang positif maka

pembiayaan KPR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4. Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 4.6**

**Uji koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.172	1.43416	1.578

a. Predictors: (Constant), lnx2, lnx1

b. Dependent Variable: lnei

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Pembiayaan KPR dengan profitabilitas (ROA) dengan (0,60-0,799 = kuat). Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Interpretasi koefisien korelasi**

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

### 5. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.172	1.43416	1.578

a. Predictors: (Constant), ln<sub>x2</sub>, ln<sub>x1</sub>

b. Dependent Variable: l<sub>nei</sub>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi yang disesuaikan adalah sebesar 0,259 yang artinya dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan KPR sistim akad murabahah terhadap profitabilitas (ROA) adalah 0,259% sedangkan sisinya sebesar 74,1 % dipengaruhi oleh



variabel-variabel lain seperti pembiayaan modal kerja, Pembiayaan Gadai BTN ib, serta pembiayaan yang lainnya yang memengaruhi profitabilitas bank BTN Syariah. Pengaruh pembiayaan KPR terhadap Profitabilitas dikatakan Rendah sekali terlihat dari tabel dibawah ini

**Tabel 4.9**

**Interprestasi koefisien Determinasi**

Pertanyaan	Keterangan
< 4 %	Pengaruh rendah sekali
5% - 16 %	Pengaruh rendah tapi pasti
17 %- 49 %	Pengaruh cukup berarti
50% - 81 %	Pengaruh tinggi atau kuat
➤ 80%	Pengaruh tinggi sekali


### C. Pembahasan

#### 1. Pembiayaan dengan sistem Kredit dalam Perspektif Islam.

Jual beli mendapat apresiasi dari Rasulullah, termasuk salah satu mata pencaharian yang paling baik. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial (zoon politicon) yang memiliki sifat saling membutuhkan satu dengan yang lain. Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk mengadakan kerja sama dalam

aktivitas ekonomi supaya saling menguntungkan.<sup>1</sup>Aturan dalam Al-Qur'an dan Sunnah mengenai prinsip jual beli yaitu, Islam hanya mengenal adanya qard hasanah (hutang kebajikan) saja. Hutang boleh berbentuk apa saja, yakni uang atau barang besar maupun kecil, untuk keperluan pribadi debitur maupun bisnis tetapi hutang itu hanya boleh diberikan tanpa bunga. Bunga telah dilarang oleh Islam maka ia tidak boleh dipungut dari hutang dalam bentuk apa pun juga.<sup>2</sup>

Jual beli dengan sistem kredit diperbolehkan oleh syariat, yang berdasarkan ayat Al-Qur'an Qs. Al-Baqarah: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتَبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ.....

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”<sup>3</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bolehnya akad hutang-piutang, sedangkan akad kredit merupakan salah

<sup>1</sup> Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group,2015), 158.

<sup>2</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 245.

<sup>3</sup> Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Pemerintah Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lanjahan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya: dilengkapi Tajwid Warna*, (Jakarta: Sahifa, 2014

satu bentuk hutang, sehingga ayat diatas bisa menjadi dasar bolehnya akad kredit. Meskipun pada dasarnya jual beli kredit adalah diperbolehkan, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi praktisi jual beli kredit yaitu objek jual beli bukan komoditi ribawi yang sejenis dengan alat tukar, hindari penundaan barang.

Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Pembiayaan rumah dengan sistem akad murabahah yang akan disalurkan memberikan keuntungan dan pendapatan ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan kredit pemilikan rumah BTN sistim akad murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merasa masih banyak keterbatasan, diantaranya beberapa variabel yang terlepas dari pengamatan peneliti dikarenakan

penelitian hanya pada Bank BTN dengan periode pengamatan yang terbatas. (2010-2015) dan penggunaan data sekunder sebagai analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan bank).